

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR VOLUME PRISMA SEGITIGA DAN
TABUNG DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS VI
SD NEGERI 03 TALANG MAUA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)*



Oleh :
TEGA INFARANDI
NIM. 52329

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Volume Prisma Segitiga dan Tabung
dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Teams
Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas VI SD Negeri 03
Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Tega Infarandi
Nim : 52329
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Mai 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Melva Zainil, ST., M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
Penguji III	: Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)

ABSTRAK

Tega Infarandi 2012: Peningkatan Hasil Belajar Volume Prisma Segitiga dan Tabung dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota

Permasalahan yang dihadapi berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa pembelajaran volume prisma segitiga dan tabung yang dilaksanakan oleh guru selama ini lebih mendominasi pembelajaran tanpa mengikut sertakan keaktifan siswa, menyuruh siswa menghafal rumus tanpa meminta siswa untuk menemukan sendiri rumus volume prisma segitiga dan tabung. Hal ini menyebabkan siswa kurang bergairah belajar, siswa merasa bosan, suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Untuk itu diadakanlah suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk rancangan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *Cooperative learning Tipe STAD* di kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Cooperative learning Tipe STAD*. Ada 6 langkah yaitu: 1). Penyajian kelas, 2). Kegiatan kelompok, 3). Pemeriksaan hasil kelompok, 4). Tes secara individu, 5). Pemeriksaan hasil tes individu, 6). Penghargaan kelompok.

Dari hasil yang telah peneliti dilakukan, pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,5 dan seterusnya mengalami peningkatan, pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 92,5. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pendekatan *Cooperative learning Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung siswa kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota.

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sesuai dengan rencanaMu.

Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pada pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si Ketua UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Melva Zainil, ST. M.Pd selaku penguji I yang telah memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku penguji II yang telah memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji III yang telah memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

9. Bapak Kepala Sekolah serta rekan-rekan majelis guru SD Negeri 03 Talang Maua, yang memberi izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Keluarga penulis yang tercinta yang selalau memberikan do'a, kasih sayang, dukungan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PPKHB Lima Puluh Kota 2 yang telah memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamiin.

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Hasil Belajar Volume Prisma Segitiga dan Tabung	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Pengertian Volume Prisma Segitiga dan Tabung	9
2. Hakekat Pendekatan Belajar Kooperatif Learning tipe STAD ...	14
a. Pendekatan kooperatif	14
b. Pendekatan kooperatif learning tipe STAD	18
3. Hakekat Siswa Kelas VI SD	22
4. Pembelajaran Prisma Segitiga dan Tabung dengan Pendekatan Kooperatif tipe STAD.....	23
B. Kerangka Teori	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30

2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	36
D. Instrumen Penelitian	37
1. Observasi.....	37
2. Tes.....	37
E. Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	51
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	64
3. Hasil dan Temuan Peneliti Siklus II Pertemuan I.....	66
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	78

4. Hasil dan Temuan Peneliti Siklus II Pertemuan II.....	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	85
d. Refleksi	90
B. Pembahasan	91
1. Pembahasan Siklus I	91
2. Pembahasan Siklus II	94
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	101
2. Materi	106
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	107
4. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	108
5. Tes Individu Siklus I Pertemuan I	109
6. Kunci Tes Individu Siklus I Pertemuan I	110
7. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus I Pertemuan I (aspek guru)	112
8. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus I Pertemuan I (aspek siswa)	117
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	123
10. Materi	127
11. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	128
12. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	129
13. Tes Individu Siklus I Pertemuan II	130
14. Kunci Tes Individu Siklus I Pertemuan II	131
15. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus I Pertemuan II (aspek guru)	133
16. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus I Pertemuan II (aspek siswa)	138
17. Tabel Nilai Hasil Belajar Kelompok Siklus I Pertemuan I	143
18. Tabel Nilai Hasil Belajar Kelompok Siklus I Pertemuan II	144
19. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan I	145
20. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan II	146
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	147
22. Materi	152
23. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	153
24. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	154
25. Tes Individu Siklus II Pertemuan I	115
26. Kunci Tes Individu Siklus II Pertemuan I	156
27. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus II Pertemuan I(aspek guru)	158

28. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus II Pertemuan I(aspek siswa)	163
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	169
30. Materi	173
31. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	174
32. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	175
33. Tes Individu Siklus II Pertemuan II	176
34. Kunci Tes Individu Siklus II Pertemuan II	177
35. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus II Pertemuan II (aspek guru)	179
36. Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Siklus II Pertemuan II (aspek siswa)	184
37. Tabel Nilai Hasil Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan I	189
38. Tabel Nilai Hasil Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan II	190
39. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan I	191
40. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan II	192
41. Format Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	193
42. Format Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	196
43. Format Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	199
44. Format Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	202
45. Surat keterangan penelitian	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Sketsa ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak
mendapat karya / pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai
sumber atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2012

Yang Menyatakan



Tega Infarandi
NIM. 52329

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Volume prisma segitiga dan tabung merupakan materi yang harus diberikan kepada siswa di kelas VI SD. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini ditambahkan lagi berdasarkan Depdiknas (2008:20), bahwa “Standar Kompetensi untuk menghitung Volume Prisma Segitiga adalah, menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran dan volume prisma segitiga”. Dengan demikian, guru hendaknya mengajarkan pembelajaran tentang menghitung volume prisma segitiga dan tabung ini dimulai dari hal terdekat dengan siswa yaitu yang ada dilingkungannya.

Dalam pembelajaran volume prisma segitiga dan tabung, siswa dituntut untuk aktif agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Untuk itu ada banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di Kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota, terlihat siswa masih kesulitan mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal materi menentukan volume prisma segitiga dan tabung. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, selain dari faktor siswa sendiri, faktor guru juga menentukan kesulitan yang

dialami siswa tersebut. Guru pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan pemaparan materi, kemudian memberi contoh mengerjakan soal dan selanjutnya mengevaluasi siswa dengan mengerjakan soal latihan. Guru juga hanya menggunakan metode ceramah, menyuruh siswa menghafal rumus tanpa memintak siswa menemukan sendiri rumus volume prisma segitiga dan tabung tersebut, dan kemudian guru hanya menceramahi siswa tanpa menggunakan pendekatan yang sesuai.

Dengan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru mencatat hal – hal yang dianggap penting sehingga siswa kurang semangat untuk belajar, siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih giat, suasana belajar pun menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan dalam proses pelajaran siswa nampak mengantuk sehingga pelajaran kurang menyenangkan. Dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan suasana belajar seperti itu membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran terutama pada pembelajaran menghitung volume prisma segitiga dan tabung yang diajarkan oleh guru.

Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 7 orang dari 12 orang jumlah siswa kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua yang belum mencapai ketuntasan minimal dan juga dapat dilihat hasil tes ulangan harian

materi volume prisma segitiga dan tabung pada siswa kelas VI SD N 03 Talang Maua masih jauh dari Keteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75.

Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas VI SDN 03 Talang Maua tahun ajaran 2011/2012

Materi Volume Prisma Segitiga dan Tabung

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rj	75	60		√
2	Nn	75	80	√	
3	An	75	50		√
4	Yk	75	60		√
5	Nrl	75	60		√
6	Ah	75	90	√	
7	Kss	75	90	√	
8	Ant	75	80	√	
9	Mll	75	100	√	
10	Ig	75	60		√
11	El	75	50		√
12	Zk	75	60		√
Jumlah		900	840	5	7
Rata – rata		75	70		
Persentase				41,66%	58,33%

Dari daftar nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan harian tersebut hanya 70 atau masih rendah, salah satu upaya yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar diperlukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran matematika di SD. Agar konsep pembelajaran menghitung volume prisma segitiga dan tabung tercapai dengan baik, maka di harapkan kepada siswa agar lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran

Dalam arti kata pembelajaran volume prisma segitiga dan tabung lebih berpusat kepada siswa, sehingga siswa mampu menemukan sendiri dan memberi interaksi dengan siswa lain, sedangkan fungsi guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam mempelajari menghitung volume prisma segitiga dan tabung. Pendekatan yang dapat digunakan salah satu diantaranya adalah pendekatan *Cooperative learning* Tipe STAD.

Menurut Nur (2008:71) “ Pendekatan kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana guru bersifat sebagai fasilitator dan mediator dari proses itu sendiri. Pendekatan kooperatif dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuan sendiri “

Pendekatan kooperatif mempunyai beberapa tipe salah satunya adalah pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Pendekatan kooperatif tipe STAD adalah suatu pendekatan pembelajaran kelompok. Dengan setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen (kemampuan, jenis kelamin, sosial). Siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk tugas. Setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.

Menurut Wina (2006:249-250) Keunggulan pendekatan cooperative learning adalah : 1) Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber, 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan, 3) Membantu siswa menghargai pendapat orang lain, 4) Dapat membantu supaya lebih Bertanggung jawab, 5) Dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial, 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahaman.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan *coorperative learning* Tipe STAD melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Volume Prisma Segitiga dan Tabung dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di Kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya secara umum adalah “ Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota ?”

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas VI SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Peneliti, acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran materi volume prisma segitiga dan tabung di tempat peneliti bertugas dan bagi pembaca.
2. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru kelas VI di SD N 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengajarkan materi volume prisma segitiga dan tabung.
3. Siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar volume prisma segitiga dan tabung dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD sehingga siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar Volume Prisma Segitiga dan Tabung

a. Pengertian Hasil Belajar

Nana (dalam Joko 1997:45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar akan tampak dari perubahan tingkah laku yang timbul setelah belajar”.

Selanjutnya Oemar (2008:10) menyatakan pula bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul. Maksudnya adalah perubahan sikap atau tindakan terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mendapatkan pengetahuan yang baru melalui proses pembelajaran.

b. Pengertian Volume Prisma Segi Tiga dan Tabung

1. Pengertian Volume

Volume adalah suatu ukuran yang menyatakan besar suatu bangun ruang. Mengukur volume berarti membandingkan besar sesuatu dengan sesuatu yang mempunyai besar patokan yang disebut satuan volume (volume satuan). (Gatot, dkk, 2007:6-8).

Sejalan dengan itu pengertian volume dalam (wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas) adalah perhitungan seberapa banyak ruangan yang ditempati dalam suatu objek.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa volume adalah besar suatu bangun ruang yang bisa di tempati oleh suatu objek dengan cara membandingkan besar sesuatu dengan sesuatu yang mempunyai patokan.

2. Pengertian Prisma

Manurut Suah (1988:24) “Prisma adalah suatu bangun benda ruang yang dibatasi oleh dua bidang yang sejajar (bidang alas dan bidang atas) dan bidang-bidang tegak dengan rusuk-rusuk tegak yang sejajar”. Prisma yang sisi-sisi tegaknya tegak lurus pada bidang alas disebut prisma tegak.

Pemberian nama prisma sesuai dengan bidang alasnya. Kalau alasnya segitiga maka prisma tersebut dinamakan prisma segitiga. Kalau alasnya segi lima maka prisma tersebut dinamakan prisma segi lima. Nama prisma diberi berdasarkan segi-n pada sisi alas atau sisi atas.

Sejalan dengan itu pengertian prisma menurut (Crayon pedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas) prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua buah bidang segi banyak (segi n) yang sejajar dan kongruen serta bidang-bidang tegak yang menghubungkan bidang segi banyak tersebut.

Menurut Soewito (1992:249) “ Suatu prisma diberi nama sesuai dengan bentuk alasnya, misalnya prisma segitiga, prisma segiempat, prisma segilima”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh bidang segi banyak (segi n) yang sejajar dan kongruen serta bidang-bidang tegak yang menghubungkan bidang segi banyak tersebut. Dan pemberian nama prisma disesuaikan dengan bentuk alasnya.

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas tentang prisma segitiga.

3. Pengertian Prisma Segitiga

Menurut Sumanto (2008:60) “Prisma segitiga adalah prisma dengan alas berbentuk segitiga”.

Menurut Julius (1991:290) “Prisma segitiga adalah banyaknya sisi lain selain sisi alas dan sisi atas adalah tiga, sisi alas dan atas merupakan segitiga”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prisma segitiga adalah prisma yang sisi alas dan sisi atas berbentuk segitiga yang jumlah sisi lainnya adalah tiga.

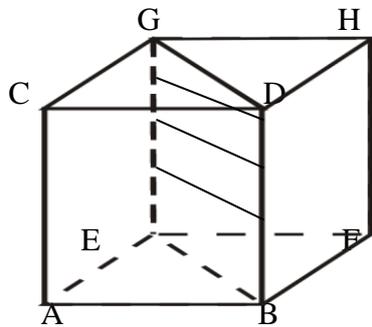
4. Rumus Volume Prisma

Menurut Suah (1988:26), “Volume Prisma tegak segitiga = luas alas x panjang rusuk tegak.”

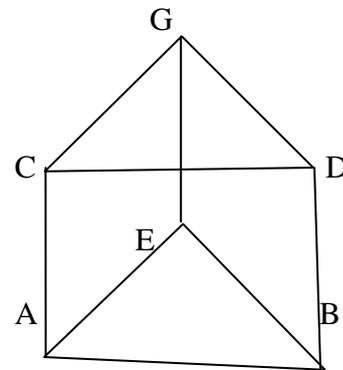
Menurut Sumanto (2008:60), “Volume prisma segi tiga adalah luas alas x tinggi”.

Menurut Soewito (1992:304), “Andai balok pada gambar 2.1 dipotong vertical sepanjang bidang diagonal seperti tampak pada gambar, diperoleh dua prisma segitiga tegak yang kongruen. Jadi kedua prisma tadi digabung sehingga mendapatkan prisma segitiga tegak seperti pada gambar 2.2, maka volume dua buah prisma tegak sama dengan volume balok pada gambar 2.1.

$$\text{Volume balok} = p \cdot l \cdot t \quad \text{atau} \quad A_t \quad (\text{A adalah luas alas})$$



Gambar 2.1 Balok ABCDEFGH

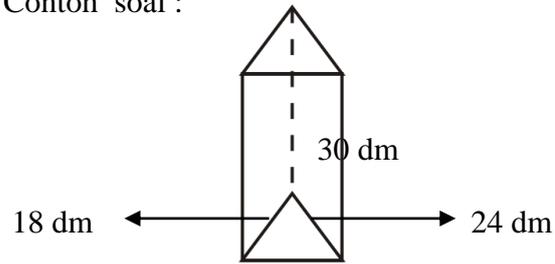


Gambar 2.2 Prisma ABCDEG

Jadi dapat diambil kesimpulan volume 2 buah prisma tegak segitiga = volume balok.

$$\begin{aligned} \text{Volume prisma tegak segitiga} &= \frac{1}{2} \times \text{volume balok} \\ &= \frac{1}{2} \times p \times l \times t \\ &= \frac{p \times l}{2} \times t \\ &= \text{luas segitiga alas} \times \text{tinggi} \end{aligned}$$

Contoh soal :



Hitunglah volumenya

Diketahui : $p = 24 \text{ dm}$

$l = 18 \text{ dm}$

$t = 30 \text{ dm}$

Ditanya : $V ?$

$$\begin{aligned}
 \text{Jawab : } V \text{ prisma} &= \frac{p \times l}{2} \times \text{tinggi} \\
 &= \frac{24 \times 18}{2} \times 30 \\
 &= 12 \times 18 \times 30 \\
 &= 216 \times 30 \\
 &= 6480 \text{ dm}^3 = 6480 \text{ l}
 \end{aligned}$$

5. Pengertian Tabung

Menurut Sumanto (2008:60), “Tabung merupakan prisma tegak yang alasnya berbentuk lingkaran.

Menurut Haryanto (2007:79) “Tabung adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh dua buah lingkaran identik yang sejajar dan sebuah persegi panjang yang mengelilingi kedua buah lingkaran tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tabung adalah bangun ruang berbentuk prisma yang alasnya berupa lingkaran.

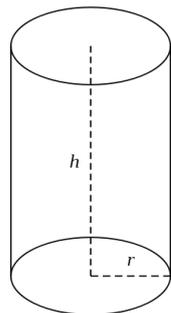
6. Sifat-sifat Tabung

Menurut Ricardo (2008:31) “Sebuah tabung memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mempunyai tiga sisi yaitu sisi lengkung dan dua buah sisi datar yang masing-masing berbentuk lingkaran.
- b. Mempunyai dua rusuk lengkung yang masing-masing berbentuk lingkaran.
- c. Tidak mempunyai titik sudut.

7. Rumus Tabung

Menurut Somanto (2008:60),”Volume tabung = luas alas x tinggi atau luas lingkaran x tinggi”.



Gambar 2.3 Tabung

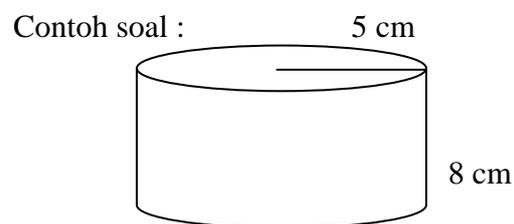
Keterangan:

r = jari –jari lingkaran

h = tinggi tabung

Menurut Ricardo (2008:31) “Volume tabung = volume prisma”.

$$\begin{aligned}\text{Volume tabung} &= \text{volume prisma} \\ &= \text{luas alas} \times \text{tinggi} \\ &= \pi \times r^2 \times t\end{aligned}$$



Hitunglah volumenya !

Diketahui : $r = 5 \text{ cm}$

$t = 8 \text{ cm}$

Ditanya : $V = ?$

Dijawab : $V = \pi r^2 t$

$$V = 3,14 \times 5^2 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}$$

$$V = 251,2 \text{ cm}^3$$

Jadi volume tabung adalah $251,2 \text{ cm}^3$

2. Hakekat Pendekatan Belajar Kooperatif Learning tipe STAD

a. Pendekatan Kooperatif

1) Pengertian Pendekatan Kooperatif

Menurut Davidson (1991:262) “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara

kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Nur (2006:11) menambahkan bahwa “Pendekatan koperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berstruktur dan sistimatis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Heinich (dalam Nur, 2006:12) menyatakan bahwa “Pendekatan koperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa dalam kelompok tersebut memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Mereka digabung bekerja sama untuk meraih satu tujuan yaitu untuk sama-sama memahami materi pelajaran yang di pelajari.

2) Ciri-ciri Pendekatan Kooperatif

Menurut Isjoni (2007:20) ciri-ciri cooperative learning adalah :

- (1) Setiap anggota memiliki peran,
- (2) terjadi interaksi langsung antara siswa,
- (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman sekelompoknya,
- (4) guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok dan
- (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Jhonson (2003:3) bahwa ciri-ciri pendekatan kooperatif adalah : (1) Siswa belajar dalam kelompok, aktif mendengar, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama. (2) Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. (3) Jika di dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku agama, budaya dan jenis kelamin yang berbeda maka diupayakan agar dalam setiap kelompok terdapat ras, suku, agama dan jenis kelamin yang berbeda pula. (4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada kerja perorangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam belajar kelompok. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diserahkan kepadanya dengan membaginya dengan teman sekelompok tanpa ada rasa tersaingi karena keberhasilan kelompok terletak pada kekompakan kelompok bukan pada perorangan.

3) Prinsip Pendekatan Koperatif

Menurut Muhammad (2009:5) menyatakan bahwa prinsip dasar pembelajaran *cooperative* terletak pada anggota kelompok diantaranya: (1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diterapkan dalam kelompoknya (2) Setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama (3) Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota

kelompok (4) Setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi (5) Setiap anggota kelompok berbagi ke pemimpin dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya (6) Setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nur (2006:14) dalam pelaksanaannya pendekatan cooperative memiliki lima prinsip, yaitu:

a) Belajar siswa aktif, siswa mendominasi kegiatan pembelajaran bukan guru, b) Belajar bekerja sama, proses pembelajaran dilalui siswa dengan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang tengah dipelajari, c) Pembelajaran partisipatorik, dalam hal ini siswa belajar melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menentukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, d) Mengajar reaktif, guru sebagai pengajar mencari, mengembangkan dan menemukan pendekatan yang tepat untuk siswanya dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengetahui manfaat dari peajaran mereka tersebut, e) Pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar, mereka tidak tertekan dan takut untuk mengambil kesempatan dalam kegiatan belajar.

Sesuai yang dikemukakan oleh Lundgren (1988:47) bahwa pada dasarnya ada tujuh prinsip pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Siswa harus memiliki persepsi yang sama dalam kelompoknya
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap anggota lain dalam kelompoknya disamping terhadap dirinya sendiri
- 3) Siswa memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama besar dengan sesama anggota kelompok
- 5) Siswa diberi evaluasi seluruh anggota kelompok
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan
- 7) Siswa bertanggung jawab menampilkan materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif

Berdasarkan para pendapat ahli tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif

dalam kelompok secara bekerjasama (*cooperative*) akan menimbulkan suasana belajar partisipasi dan menjadi lebih hidup.

Pembelajaran *cooperative* dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan juga siswa belajar untuk membagi pemahaman tentang materi yang dibahasnya untuk diterangkan kepada siswa lain dalam kelompoknya.

b. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

1) Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2001:11) memberikan pengertian pendekatan *cooperative learning* tipe STAD sebagai berikut. "Pendekatan *cooperative learning* tipe STAD merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang akan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang. Siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik, jenis kelamin, etnis dan kelompok sosial lainnya".

Dalam pendekatan *cooperative learning* tipe STAD guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran, kemudian siswa yang terdiri dari berbagai kelompok mempelajari dan bekerja dalam tim dengan tujuan agar anggota tim atau kelompok menguasai materi pembelajaran. Kemudian siswa diberikan kuis yang berhubungan dengan materi baik yang sifatnya individu maupun kelompok.

2) Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe STAD

Menurut Nur (2009:51-53) Kegiatan pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari enam langkah yaitu : “1. Penyajian kelas 2. Kegiatan belajar kelompok 3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok 4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual 5. Pemeriksaan hasil tes 6. Penghargaan kelompok. Untuk lebih jelasnya,tahap-tahap belajar kooperatif dalam model STAD diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan tipe STAD, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran. Memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas ini guru dapat menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, atau disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pelajar.

2. Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban masing-masing 2 lembar. Untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama antara anggota kelompok, lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan model STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelompok, yaitu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, setiap anggota kelompok telah menguasai materi, meminta bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dan setiap anggota kelompok berbicara secara sopan, saling menghormati dan menghargai.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadinya interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri pekerjaannya.

4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

5. Pemeriksaan hasil tes

Dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok

6. Penghargaan kelompok

Diberikan sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super hebat dan baik

3) Kelebihan *Cooperative Learning* Tipe STAD

Hanim dalam (Sumitri 2005:20) menyatakan bahwa *cooperative learning* tipe STAD memiliki beberapa kelebihan.

Pertama, dari segi guru, *cooperative learning* tipe STAD memungkinkan guru untuk mengorganisir siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswa dituntut untuk bekerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok, kedua, dari segi siswa, *cooperative learning* tipe STAD merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerjasama, berperan aktif dan saling memberi serta menerima dalam menyelesaikan tugas kelompok, ketiga, dari segi tujuan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai unsur ketergantungan positif, interaksi antar anggota, tanggung jawab individual, dan keterampilan interpersonal dalam bentuk kelompok kecil.

Selanjutnya Wina (2006:249-250) menyatakan pula bahwa pendekatan *cooperative learning* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a)Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber,
- b)Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan,
- c)Dapat membantu siswa menghargai pendapat orang lain,
- d)Dapat membantu supaya lebih bertanggung jawab,
- e)Dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan social,
- f)Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahaman,

g)Dapat meningkatkan motivasi dan menerima rangsangan untuk berfikir

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif learning tipe STAD ini sangat baik untuk diterapkan kepada anak didik kita.

3. Hakekat Siswa Kelas VI SD

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, dimana kita meninjau dari aspek mendengarkan dan berbicara karena kedua aspek ini yang sering dipakai pada pendekatan kooperatif learning tipe STAD.

Aspek mendengar, dimana siswa kelas VI sudah mampu memahami teks dan cerita anak yang dibacakan, mengidentifikasi cerita tersebut dan menyimpulkan isi cerita yang didengar.

Bahwa siswa kelas VI telah mampu mendengar dan menyimpulkan melalui kelompoknya. Oleh sebab itu dari segi aspek mendengarnya siswa kelas VI telah memenuhi syarat untuk dapat belajar kelompok.

Aspek berbicara, dimana siswa kelas VI sudah dapat menyampaikan isi pesan atau informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik dan benar dan menanggapi (mengkritik atau memuji) suatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun.

Kesimpulan bahwa siswa kelas VI sudah mampu berbicara dalam diskusi. Oleh sebab itu maka saya dapat menerapkan pendekatan kooperatif learning tipe STAD.

4. Pembelajaran Prisma Segitiga dan Tabung dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*

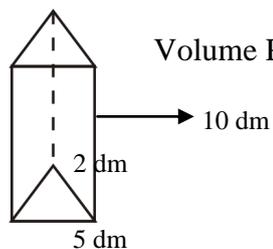
Pelaksanaan pembelajaran volume prisma segitiga dan tabung akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pendekatan *cooperative learning* tipe STAD, karena pembelajaran dengan tipe tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa.

Adapun langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe STAD terdiri dari 6 tahapan pembelajaran yaitu:

1. Penyajian materi oleh guru

Guru menyajikan materi pelajaran tentang cara mencari Volume Prisma tegak segitiga dengan menggunakan alat peraga berupa balok dan 2 buah prisma tegak segitiga. Siswa disuruh mengisi balok dengan air menggunakan prisma, maka balok tersebut penuh jika 2 x volume prisma. Jadi Volume Prisma = $\frac{1}{2}$ volume balok.

Maka dibuatkanlah contohnya : $\frac{1}{2} p \times l \times t$



$$\begin{aligned}
 \text{Volume Prisma Tegak segitiga} &= \frac{2 \times 5}{2} \times 10 \\
 &= \frac{10}{2} \times 10 \\
 &= 5 \times 10 = 50 \text{ ltr}
 \end{aligned}$$

Dimana balok dan prisma dibuat dari seng sehingga bisa diisi air.

2. Kegiatan belajar kelompok

Pertama sekali dibagi 3 kelompok masing-masing 4 orang. Setiap kelompok diberi LKS dan menjelaskan langkah-langkahnya. Di dalam kelompok mereka bekerja sama saling memberikan informasi kepada teman yang belum mengerti.

3. Pemeriksaan hasil kerja kelompok

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya ke depan kelas melalui wakil-wakil dari setiap kelompok. Kelompok yang lain diharapkan melengkapi jawaban kelompok penyaji. Kemudian dilakukan pertukaran hasil kerja kelompok dengan memberikan kunci masing-masing dan memeriksa sendiri pekerjaannya.

4. Mengerjakan tes individu

Memberikan tes individu tentang mencari volume prisma tegak segitiga.

5. Guru memberikan skor atau nilai kepada masing-masing siswa.

6. Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok

Peningkatan individu dapat dihitung berdasarkan perolehan skor dasar dan skor terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (1995:80) seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Skor Peningkatan Individu.

Skor Kuis	Poin Perkembangan
<ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar 	5 poin
<ul style="list-style-type: none"> • 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar 	10 poin
<ul style="list-style-type: none"> • Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar 	20 poin
<ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 10 poin diatas skor dasar 	30 poin
<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan sempurna (tampa memperhatikan skor dasar) 	30 poin

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan dengan rumus

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh dapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat
3. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

Dalam kegiatan ini nanti siswa dibagi dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok dituntut untuk bekerja sama membahas soal-soal yang diberikan pada akhirnya semua siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran Volume Prisma Segitiga dan Tabung lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pendekatan *cooperative learning* tipe STAD, karena pembelajaran dengan tipe tersebut dapat meningkatkan prestasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa.

Menurut Nur, (2009:51-53) Kegiatan pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari enam langkah yaitu : “1. Penyajian kelas 2. Kegiatan belajar kelompok 3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok 4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual 5. Pemeriksaan hasil tes 6. Penghargaan kelompok. Untuk lebih jelasnya, tahap-tahap belajar kooperatif dalam model STAD diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan tipe STAD, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran. Memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas ini guru dapat menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, atau disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pelajar.

2. Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban masing-masing 2

lembar. Untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama antara anggota kelompok, lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan model STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelompok, yaitu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, setiap anggota kelompok telah menguasai materi, meminta bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dan setiap anggota kelompok berbicara secara sopan, saling menghormati dan menghargai.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadinya interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri pekerjaannya.

4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

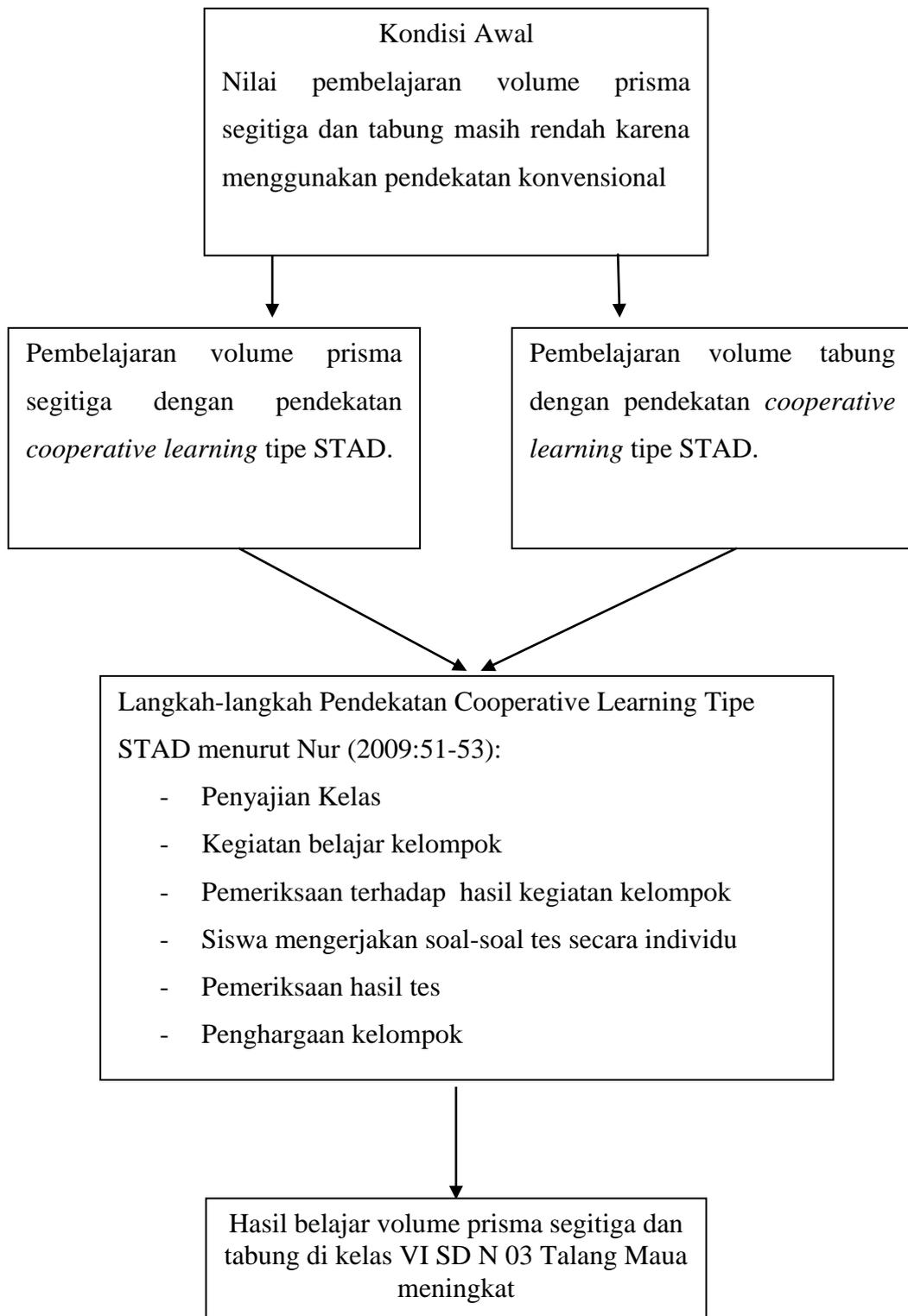
5. Pemeriksaan hasil tes

Dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok

6. Penghargaan kelompok

Diberikan sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super hebat dan baik

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Rancangan pembelajaran untuk materi volume prisma segitiga dan tabung dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 100% kategori Sangat Baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 100% dengan kategori sangat baik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk materi volume prisma segitiga dan tabung dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I kegiatan guru memperoleh persentase rata-rata 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dan aktifitas siswa pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 85,5% dan Siklus II mencapai peningkatan persentase 93.09% dengan kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota setelah penerapan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe

STAD siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan 1 sebesar 71,67%, siklus I Pertemuan II sebesar 73,33%, Siklus II Pertemuan I sebesar 91,67% dan siklus II pertemuan II sebesar 93,33%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran volume prisma segitiga dan tabung di SD Negeri 03 Talang Maua Kabupaten Lima Puluh Kota, telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar volume prisma segitiga dan tabung yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran volume prisma \ segitiga dan tabung.
2. Untuk kepala sekolah, agar dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan kooperatif learning tipe STAD dalam pembelajaran matematika.